

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI

**Wildi Age Yulia Septianti**

*Wildiseptianti@gmail.com*

**Farida Idayati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research is to examine the influence of financial ratio to the stock return on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population is all food and beverages sector manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). In this research liquidity is measured by Current Ratio (CR), Solvency is measured by Debt to Equity Ratio (DER), Profitability is measured by Return On Asset (ROA), Activity is measured by Total Asset Turn Over (TATO), Market value is measured by Earning Per Share (EPS). The sample collection technique has been done by using purposive sampling and 11 company samples with total observation of 55 (11 x 5 years) food and beverages sector manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016 periods have been obtained. The hypothesis test has been conducted by using multiple regressions analysis technique. The result of the research indicates that Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) give positive influence to the stock return, whereas Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Total Asset Turn Over (TATO) does not give any influence to the stock return.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over, Earning Per Share*

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rumus *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO), Nilai pasar diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 11 sampel perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 55 (11x5 tahun) perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over, Earning Per Share*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang paling diminati atau menjadi tren di Indonesia. Investasi di pasar modal mempunyai daya tarik tersendiri karena dapat memberikan keuntungan kepada investor yang berupa *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* diperoleh dari selisih harga jual dan beli saham. Sedangkan *dividen* adalah pembagian keuntungan perusahaan.

Investor menggunakan pasar modal untuk berinvestasi karena dapat memberikan dampak yang positif hubungan antara pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). Pasar modal juga mempunyai peranan penting yakni sebagai sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen, pasar modal juga mempunyai fungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam.

Dalam melakukan penilaian menggunakan rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* dapat dilihat menggunakan analisis fundamental. Menurut Jogiyanto (2003:89) analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Faktor fundamental dari perusahaan bisa menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut yang akan dijadikan pertimbangan para investor untuk melakukan investasi. Rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (4) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI? (5) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (4) Untuk mengetahui pengaruh *Turn Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, (5) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Sinyal (*Signalling Teory*)

Brigham dan Houston (2006:40) mengemukakan bahwa teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan.

### **Pasar Modal**

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2001:3).

Menurut Sunariyah (2006:5) pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain.

### **Saham**

Menurut Husnan (2001) saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Wujud dari saham itu sendiri adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya mempunyai hak atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Keuntungan yang diperoleh dari saham dapat berupa keuntungan dari dividen dan *capital gain*. Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham atas laba yang diperolehnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual saham.

### **Investasi**

Menurut Tandelilin (2001:3) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait investasi tersebut.

### **Return Saham**

Menurut Ang 1997:202 (dalam Rufaida, 2015) *return* merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham para investor atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. *Return* yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima para investor semakin besar, sedangkan *return* yang rendah memberikan gambaran bahwa kompensasi yang diterima semakin kecil.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) diluar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak-pihak lainnya. Menurut kasmir (2013:07) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang penyusunan laporan keuangan komponen-komponen dalam laporan keuangan adalah : (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi Komprehensif, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga

merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (Kartikahadi *et al*, 2012:118).

### Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Dwi (2011:7) karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi: (1) Dapat Dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, (4) Dapat Diperbandingkan.

### Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008:297) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2009:74) analisis rasio dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

#### Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar (Hanafi dan Halim, 2009:75). Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah:

#### *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:75).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2009:79). Jenis solvabilitas yang digunakan adalah :

#### *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2008:158)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

#### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81). Jenis solvabilitas yang digunakan adalah :

#### *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan yang lain. Rasio ini melihat pada berapa saat kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas

aktiva-aktiva tersebut pada tingkat tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:76). Jenis aktivitas yang digunakan adalah:

#### *Total Asset Turn Over*

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang baik menunjukkan manajemen yang baik (Hanafi dan Halim, 2009:79).

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

#### Rasio Nilai Pasar

Rasio ini mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada investor atau calon investor (Hanafi dan Halim, 2009:82). Jenis rasio pasar yang digunakan adalah:

#### *Earning Per Share*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2008:207). EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis mengenai masalah yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* sebagai berikut:

- H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H3: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H4: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI
- H5: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2004:12).

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan populasi atau objek penelitian dengan mengacu pada data dari perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun pelaporan 2012-2016.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sampel terdiri dari 11 perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang disaring dari 16 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016, (2) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2012-2016, (3) Perusahaan *food and beverages* yang mengalami relisting pada tahun 2012.

### Teknik Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari *IDX annual Statistic* berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* selama periode 2012-2016.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Terikat (Dependen)

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi saham. Menurut Jogiyanto (2007) *return* dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi, tetapi diharapkan dimasa yang akan datang. Secara matematis *return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$RS = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

RS = *Return* Saham

$P_{t-1}$  = Harga saham i pada periode t-1

$P_t$  = Harga saham i pada periode t

#### Variabel bebas (Independen)

##### *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Hanafi dan Halim, 2009:75). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. dan rasio ini digunakan juga untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2008:158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

##### *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

##### *Total Asset Turn Over* (TATO)

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang baik menunjukkan manajemen yang baik (Hanafi dan Halim, 2009:79). Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*Inventory and Account Receivable*) maupun jangka panjang.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

**Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2008:207). Rasio ini juga merupakan persentase laba laba terhadap jumlah saham. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

**Teknik Analisis Data****Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Selain menggunakan pendekatan grafik uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan kolmogorov smirnov dengan kriteria: (1) Bila nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal, (2) Bila nilai signifikansi < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007:91). Menurut Ghozali (2007:92) multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara: (1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, (2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gangguan multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007:69). Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2007:69) deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah studentized. Dasar analisis: (a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel-variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut CR,

DER, ROA, TATO, EPS terhadap *return* saham. Adapun model yang digunakan dalam regresi linear berganda:

$$RS = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 ROA + b_4 TATO + b_5 EPS + e$$

Dimana:

RS	= Return Saham
a	= Konstanta
CR	= Current Ratio
DER	= Debt to Equity Ratio
ROA	= Return On Asset
TATO	= Total Asset TurnOver
EPS	= Earning Per Share
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= Koefisien regresi untuk variabel bebas
e	= Komponen Pengganggu

Dimana persamaan diatas dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS .

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini. Uji statistik F menunjukkan apakah metode layak untuk diuji lebih lanjut atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Sehingga dengan melakukan uji F dapat mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), Dan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham. Adapun Kriteria Pengujian adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan analisis berikutnya, (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

### Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:83). Nilai R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

### Uji Statistik (Uji t)

Menurut Ghozali (2006:84) uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan*  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: (1) Jika t signifikan < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H0 ditolak, (2) Jika t signifikan > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H0 diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over*, *Earning Per Share*, dan *Return* Saham.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR	47	,51	6,42	2,0920	1,19778
DER	47	,21	3,03	,9793	,55855
ROA	47	-,07	,66	,1169	,13042
TATO	47	,66	2,89	1,3958	,56427
EPS	47	-29,60	55587,52	2567,0520	9031,46182
RS	47	-,55	1,06	,1185	,32177
Valid N (listwise)	47				

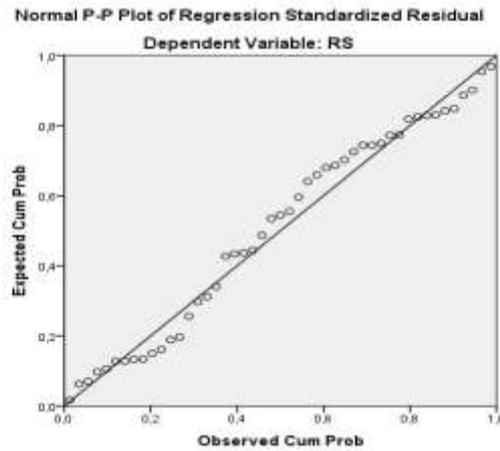
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan data tabel 1 diatas, hasil statistik deskriptif setelah data di outlier dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 47 data. Hasil analisis statistik deskriptif diatas sebagai berikut: (1) Variabel *Current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dimiliki oleh perusahaan (multi bintang indonesia Tbk, pada tahun 2014) dan memiliki nilai maksimum sebesar 6,42 dimiliki perusahaan (Delta Djakarta Tbk, pada tahun 2015). Nilai rata-rata (mean) sebesar 2,0920 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 1,19778. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,21 dimiliki oleh perusahaan (Ultrajaya milk and Trading Company Tbk pada tahun 2016) dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,03 dimiliki oleh perusahaan (Multi Bintang Indonesia, pada tahun 2014). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9793 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 0,5585. (3) Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,07 dimiliki oleh perusahaan (Prasidha Aneka Niaga Tbk, pada tahun 2015) dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,66 dimiliki oleh perusahaan (Multi Bintang Indonesia, pada tahun 2013). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1169 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 0,13042. (4) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,66 dimiliki perusahaan (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, pada tahun 2015) dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,89 dimiliki perusahaan (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, pada tahun 2016). Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,3958 dan memiliki standart deviasi sebesar 0,56427. (5) Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar -29,60 dimiliki oleh perusahaan (Prasidha Aneka Niaga Tbk, pada tahun 2015) dan memiliki nilai maksimum sebesar 55587,52 dimiliki oleh perusahaan (Multi Bintang Indonesia, pada tahun 2013). Nilai rata-rata (mean) sebesar 2567,0520 dan memiliki nilai standart deviasi sebesar 9031,46182.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Hasil analisis grafik untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017  
**Gambar 1**  
 Grafik Normal Probability Plot

Dari gambar 1 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan grafik normal probability, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada nilai pada nilai residual.

**Tabel 2**  
 Hasil uji Kolmogorov-Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26947064
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,094
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,790 > 0,050 hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007:91). Menurut Ghozali (2007:92) multikolinearitas dapat dideteksi dengan cara: (1) Jika nilai tolerance > 0,10 dan

nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, (2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gangguan multikolinearitas. Dari hasil pengolahan data dengan program dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	Kesimpulan
(Constant)			
CR	,559	1,789	Bebas Multikolinearitas
DER	,540	1,851	Bebas Multikolinearitas
ROA	,334	2,998	Bebas Multikolinearitas
TATO	,940	1,064	Bebas Multikolinearitas
EPS	,353	2,836	Bebas Multikolinearitas

Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa kelima variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 <sup>a</sup>	,299	,213	,28543	2,033

a.Predictors: (Constant), CR, DER, ROA, TATO, EPS

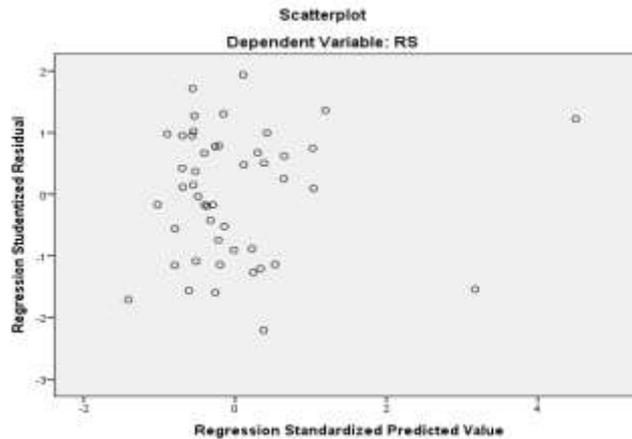
b.Dependent Variabel: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji autokorelasi dengan uji Dubin-Watson (DW) diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,033. Berdasarkan tabel DW dengan jumlah sampel  $\alpha = 47$  dan jumlah variabel independen sebanyak 5 ( $k = 5$ ), maka diperoleh nilai  $du = 1,7736$  sehingga nilai  $4-du = (4 - 1,7736) = 2,224$ . Nilai DW 2,033 terletak diantara  $du$  dengan  $4-du$ , maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007:69).



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2  
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi diatas diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006:8). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	Constant	-,118	,196	-,602	,550
	CR	,049	,047	1,051	,299
	DER	,225	,103	2,191	,034
	ROA	-,526	,559	-,942	,352
	TATO	-,060	,077	-,105	,440
	EPS	2,275E-005	,000	,638	,006

Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari tabel 5 diatas model regresi linear berganda yang didapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = -0,118 + 0,049CR + 0,225DER - 0,526ROA - 0,060TATO + 0,0002275EPS + e$$

**Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini. Uji statistik F menunjukkan apakah model layak untuk diuji lebih lanjut atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,422	5	,284	3,490	,010 <sup>b</sup>
	Residual	3,340	41	,081		
	Total	4,763	46			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), CR,DER,ROA,TATO,EPS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan dari tabel 6 diatas maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama atau simultan varibel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,010 < 0,05$ . Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007:83). Hasil Koefisien determinasi berganda (R<sup>2</sup>) yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,547 <sup>a</sup>	,299	,213	,28543

a. Predictors: (Constant), CR,DER,ROA,TATO,EPS

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 29,9% yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dapat menjelaskan variabel *Return Saham* (RS) sebesar 29,9%. Sedangkan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Statistik (Uji t)

Menurut Ghozali (2006:84) uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significan*  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: (1) Jika t signifikan  $< 0,05$  maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H0 ditolak, (2) Jika t signifikan  $> 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga H0 diterima. Dari hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan SPSS dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	$\alpha$	Keterangan
(Constant)	-,602	,551		
CR	1,051	,299	0,05	Tidak Signifikan
DER	2,191	,034	0,05	Signifikan
ROA	-,942	,352	0,05	Tidak Signifikan
TATO	-,781	,440	0,05	Tidak Signifikan
EPS	2,899	,006	0,05	Signifikan

Dependent Variabel: RS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji t menunjukkan bahwa: (1) Variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai t sebesar 1,051 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,299 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*, (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai t sebesar 2,191 dan hasil tingkat signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*, (3) Variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai t sebesar -0,942 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,352 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*, (4) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan nilai t sebesar -0,781 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,440 > 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*, (5) Variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai t sebesar 2,899 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t sebesar 1,051 dan tingkat signifikansi sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,299 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* belum dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. Sehingga *Current Ratio* (CR) tidak dapat dijadikan acuan bagi investor untuk memprediksi *return* saham.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t sebesar 2,191 dan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,034 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat memprediksi *Return Saham*, karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti perusahaan tersebut mampu untuk mengelola hutang untuk pendanaan secara efektif sehingga perusahaan dapat meningkatkan arus kas yang baik bagi perusahaan yang tentunya akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* dapat memprediksi *return* saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t sebesar -0,942 dan tingkat signifikansi sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan  $0,352 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak tidak dijadikan acuan bagi investor dalam berinvestasi.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil Koefisien sebesar -0,781 dan tingkat signifikansi sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $0,440 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan sangat rendah. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena menurut investor apabila penjualan yang dilakukan oleh perusahaan rendah tentu akan menurunkan tingkat pengembalian atau *return* yang akan diperoleh oleh investor nantinya. Oleh karena itu *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak dijadikan acuan untuk memprediksi *return* saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil uji t sebesar 2,898 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa semakin besar rasio ini maka pendapatan atau laba yang didapatkan perusahaan semakin tinggi. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya maka semakin bernilai tinggi dan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan acuan untuk memprediksi *return* saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang diajukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (3) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (4) *Total Asset TurnOver* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (5) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi Investor diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan investasi, (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel, dan variabel, serta memperpanjang periode pengamatan sehingga penelitian selanjutnya lebih akurat, (3) Serta memahami faktor-faktor eksternal perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi *return* saham dan mempertimbangkan faktor makro seperti inflasi, suku bunga. Karena faktor eksternal tersebut mungkin dapat mempengaruhi perusahaan dalam bisnisnya sehingga dapat mempengaruhi hasil analisis dari penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Dwi, P. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Unimus* 9(1): 3.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafy, M.M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). DSAK-IAI. Jakarta.
- Indrianto, N, dan Supomo, B. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kartikahadi, H., R.U. Sinaga, M. Syamsul, dan S.V. Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nadiyah, F. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Rufaida, I. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(4).
- Septiana, F. E. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1).
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.